

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti agar mendapatkan hasil yang relevan.¹ Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan.² Pada penelitian ini penulis berupaya untuk mencari tahu mengenai bagaimana pemahaman Ustaz Salafi Masjid Imam Syafi'i Banjarmasin dalam memahami *istiwâ*, yang dalam hal ini diwakili oleh Khairullah Anwar Luthfi.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Imam Syafi'i Banjarmasin, Masjid Imam Syafi'i ini jadi dipilih karena memang hanya di Masjid itu saja Ustaz Salafi banyak ditemukan, karena Salafi merupakan kelompok yang minoritas maka dari itu menemukan mereka khususnya Ustaz nya menjadi sulit, terkecuali datang langsung ke tempat-tempat pengajian mereka baru setelah itu bisa menemukannya

¹Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2008), 17.

²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

dengan mudah. Terlebih lagi mereka sering melakukan tanya jawab setelah pengajian sehingga lebih memudahkan lagi untuk melakukan wawancara.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah tokoh Ustaz Salafi yang mana beliau merupakan pengisi kajian rutin di Masjid Imam Syafi'i Banjarmasin. Sedangkan objek penelitiannya adalah bagaimana Ustaz Salafi masjid Imam Syafi'i Banjarmasin memaknai lafaz *istiwâ* dalam Al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Berdasarkan sumber untuk menghasilkan data, maka terdapat dua jenis data yang akan penulis kumpulkan, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang menjadi sumber utama penulisan.³ Dalam penelitian ini data primernya adalah wawancara dengan Khairullah Anwar Luthfi terkait pemahaman beliau dalam memaknai lafaz *istiwâ* dan argumen yang beliau gunakan untuk memperkuat pemahamannya, serta *tipologi* pemahaman beliau terhadap lafaz *istiwâ*.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diambil dari kitab-kitab tauhid, buku-buku yang menjelaskan *istiwâ*, serta jurnal-jurnal yang membahas tentang lafaz *istiwâ*.

³Winarto Suracmad, *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: PT. Tarsito, 2001), 169.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini sumber data primernya adalah wawancara dengan tokoh Ustaz Salafi, yaitu Khairullah Anwar Luthfi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kitab, buku, jurnal, skripsi dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data-data yang relevan pada penelitian ini, maka dipilih beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada tokoh yang diwawancarai, namun dalam observasi non partisipan ini penulis bukan merupakan bagian utama dari kegiatan yang dilakukan oleh tokoh yang diwawancarai.⁴ Pada penelitian ini penulis hanya bertindak sebagai orang yang ingin mencari tahu tentang pemahaman Khairullah Anwar Luthfi dalam memaknai lafaz *istiwâ*.

2. Wawancara

⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

Salah satu teknik yang akan digunakan penulis untuk melakukan pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara merupakan metode berupa percakapan antara dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dikehendaki.⁵ Pada penelitian ini penulis berupaya untuk mendapatkan data dengan menggunakan teknik pengeumpulan data berupa wawancara yang mendalam (*in-depth interviewing*) dengan tokoh Ustaz Salafi di Masjid Imam Syafi'i Banjarmasin yang dalam hal ini diwakilo oleh Khairullah Anwar Luthfi. Wawancara mendalam merupakan jenis wawancara yang dilaksanakan dengan pendekatan yang fleksibel dan terbuka, tanpa adanya keterikatan dengan struktur yang ketat dan suasana formal, wawancara ini dilakukan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis kepada narasumber, pertanyaan tersebut bersifat terbuka (*open minded*) yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang pemahaman, argumen, dan kitab yang dijadikan rujukan oleh Kahirullah Anwar Luthfi dalam memaknai lafaz *istiwâ* dalam Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen.⁶ Maksudnya penulis akan mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu dengan melihat transkrip, jurnal, buku dan catatan lainnya.

⁵Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 138.

⁶Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 126.

F. Teknik Analisis Data

Proses Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data ini nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Analisis data kualitatif, pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang akan diteliti menjadi lebih sederhana, variatif, dan juga beragam sehingga mudah untuk dibaca dan juga dipahami oleh pembaca.

Pada penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis data model ini memiliki tiga bagian, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, ketiga komponen tersebut harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab antara isi dari ketiga komponen tersebut perlu dikomparasikan satu dengan yang lainnya agar dapat membuat sebuah kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian.⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses yang mana penulis akan memperjelas dan memfokuskan data-data yang didapat dengan mengklasifikasikan data-data tersebut menjadi beberapa golongan dan mengambil data-data yang valid. Pada proses ini data harus dipilih, mana yang penting dan disederhanakan.⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan pengorganisasian sekumpulan informasi dengan tujuan untuk memungkinkan dalam melakukan penarikan

⁷Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakra Books, 2014), 173.

⁸Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 164.

simpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini data yang disajikan berbentuk naratif berupa catatan lapangan. Informasi dibuat dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat memudahkan untuk memahami situasi yang sedang berlangsung. Penyajian data ini juga dapat membantu untuk mengevaluasi terhadap kesimpulan yang telah ditarik.⁹

3. Penarikan Simpulan

Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang berisikan gambaran-gambaran pendapat terakhir berdasarkan uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh melalui metode berpikir induktif atau deduktif. Pada bagian ini penulis akan memberikan simpulan melalui data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰

Selama proses penelitian, kesimpulan-kesimpulan tersebut juga didapat dengan metode-metode sebagai berikut: (1) melakukan penelitian secara kritis selama penelitian, (2) melakukan tinjauan terhadap catatan lapangan, (3) melakukan diskusi dan tukar pikiran dengan orang lain untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) membandingkan hasil temuan dengan data yang lain.

⁹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, Januari, 2019, 94.

¹⁰Hardani, dkk, *metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 171.